

# Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD Pada Tema 7 Perkembangan Teknologi

Sifi Rohani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Guru Kelas di SDN Rangkep Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah  
[Sitirohaini23@gmail.com](mailto:Sitirohaini23@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 25-10-2018

Disetujui: 06-01-2019

### Kata Kunci:

Media Gambar  
Menulis Karangan  
Sederhana

## ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Rangkep pada tema 7 perkembangan teknologi dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perancang tindakan, dan pelaksana tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rangkep, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah dengan subjek penelitian siswa kelas III sebanyak 20 siswa. Analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan belajar secara individual dan secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap-tiap siklus, dari 35% pada pratindakan meningkat menjadi 60% pada siklus I, peningkatan kembali terjadi pada siklus II menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III pada tahun pelajaran 2019/2020.

**Abstract:** The purpose of this research is to improve the simple writing skills of grade III students at SDN Rangkep on the theme of 7 technological developments using image media. This research is a class action research with stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. In this research researchers act as Action designers, and implementing action. This research was conducted at SDN Rangkep, North Batukliang District, Central Lombok District with a study subject of grade III students as much as 20 students. Data analysis to determine the increase in student learning outcomes is determined by individualized and classical learning. The results showed that the classical guidance of student learning results increased in each cycle, from 35% in the preview increased to 60% in the I cycle, the increase of k occurs in cycle II to 100%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of image media can improve the writing skills of class III students in the year 2019/2020 lesson.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v2i1.1294>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak (Effendi, 1985:5). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang

baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi

siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis. Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis (Saleh Abbas, 2006). Selanjutnya Darmiyati Zuchdy (1999) mengemukakan definisi menulis sebagai proses menuangkan pikiran, ide, gagasan tentang suatu pernyataan, keinginan, atau pengungkapan perasaan menggunakan bahasa secara tertulis. Dengan demikian, menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan seseorang untuk mengomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis dapat dikatakan sulit menurut Dalman (2015) karena menulis dalam prosesnya menggunakan kedua belahan otak, karena menulis mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan siswa dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk disampaikan melalui bahasa tulis sehingga pesan yang akan disampaikan dan diungkapkan dapat mudah dipahami orang lain.

Sulitnya keterampilan menulis tersebut juga peneliti temukan pada siswa kelas III SDN Rangkep tempat peneliti bertugas. Hal ini dapat dilihat dari produk menulis karangan siswa, yang dapat dikatakan lemah, karena banyak ditemukan kesalahan pada penulisan ejaan yang terkait dengan penggunaan tanda baca dan penyusunan abjad. Selain itu, ditemukan pula beberapa kalimat tidak baku dan penggunaan bahasa daerah dalam sebagian karangan siswa. Kemampuan merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat dan paragraf yang padu pun masih kurang.

Berdasarkan temuan tersebut, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, serta didapatkan sebuah kesimpulan, yaitu penyebab rendahnya keterampilan menulis karangan siswa karena peneliti yang juga merupakan guru kelas III belum pernah menggunakan alat peraga dalam menstimulasi siswa.

Setelah melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan pada pembelajaran sebelumnya, guru juga menceritakan masalah yang dihadapi tersebut kepada kepala sekolah dan juga pengawas. Melalui diskusi tersebut, guru sebagai peneliti memperoleh beberapa alternatif penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Solusi yang ditawarkan adalah dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran menulis karangan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Rangkep pada tema 7 perkembangan teknologi pada tahun pelajaran 2019/2020. Alasan penggunaan media dalam pembelajaran mengacu pada manfaat media sebagaimana disebutkan Subana M dan Sunarti (1998) yaitu untuk mempermudah pengertian atau pemahaman siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah: Meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III menggunakan media gambar pada tahun pelajaran 2019/2020.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam pelaksanaannya Arikunto, dkk (2006:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perancang tindakan, dan pelaksana tindakan. Dengan demikian kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian. Peneliti akan dibantu oleh 2 orang observer partisipan, yaitu kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rangkep, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah dengan subjek penelitian siswa kelas III sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari 12 siswa perempuan, dan 8 siswa laki-laki. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah Kurikulum 2013 (K13). Dengan demikian, materi yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini mengacu pada Standar Isi K13. Data diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan instrument yang digunakan dalam pengambilan data adalah lembar observasi dan rubrik performansi.

Peningkatan keterampilan menulis karangan siswa dianalisis dengan membandingkan nilai pra siklus, siklus I dan Siklus II. Kriteria penguasaan minimal belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara individual, dianggap telah “tuntas belajar” apabila tingkat penguasaan siswa mencapai 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Sedangkan secara klasikal di anggap telah “tuntas belajar” apabila telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pratindakan

Kegiatan pra tindakan menunjukkan proses tase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1: Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Tindakan

Ketuntasan Belajar	$\Sigma$ Siswa	$\Sigma$ Semua Siswa	Prosentase %
Tuntas Belajar	7	20	35
Belum Tuntas Belajar	13	20	65

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa, sedangkan 13 siswa belum tuntas belajarnya. Adapun prosentase ketuntasan klasikal sebesar 35%. Letak kekeliruan siswa ditemukan pada penggunaan penulisan ejaan, kalimat yang tidak baku, penggunaan bahasa daerah, dan kemampuan merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat dan paragraf yang padu pun masih kurang.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tahap perencanaan ini meliputi, penyusunan RPP, penyusunan lembar observasi, dan penyusunan lembar rubrik performansi.

### b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP yang telah disusun, dimana terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal pada proses pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, berdo'a, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dengan diawali guru dengan memperlihatkan gambar "aktivitas sehari-hari", membagi siswa menjadi 4 kelompok, dan meminta siswa membuat karangan berdasarkan gambar berseri yang ditunjukkan guru.

Tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan ini adalah pemajangan hasil karangan sederhana siswa di depan kelas, Tanya jawab, dan kesimpulan.

### c. Observasi

Peneliti dan 2 observer partisipan membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, berdasarkan pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Berdasarkan data aktivitas guru dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mendapatkan skor 70.
- 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I menunjukkan skor aktivitas sebesar 74
- 3) Hasil Belajar Siswa Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ ,

atau yang tuntas belajarnya, sedangkan 8 orang mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan minimum. Dengan demikian prosentase ketuntasan klasikal sebesar 60%. Namun demikian, ketuntasan klasikal siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus.

### d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa masih menggunakan bahasa daerah dalam merangkai kalimat
- 2) Paragraph yang disusun siswa masih kurang padu.
- 3) Ukuran gambar yang dipajang terlalu kecil, dengan ukuran 0,5 m x 0,5 m.
- 4) Dua kelompok yang posisi duduk berada di belakang tidak mampu menyusun karangan sesuai dengan waktu yang diberikan.

Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan antara lain:

- 1) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa pada siklus I
- 2) Guru membagikan gambar berseri pada masing-masing kelompok.
- 3) Mengubah komposisi anggota kelompok berdasarkan hasil tes formatif siklus I, agar siswa yang mendapatkan nilai tinggi dapat membantu siswa yang nilainya kurang dalam membuat karangan.

## 3. Siklus II

### a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dua
- 2) Mengembangkan media yang akan digunakan, yaitu gambar berseri dengan tema "taman bermain"
- 3) Menyusun Lembar Observasi Guru dan Siswa
- 4) Menyiapkan soal evaluasi, kunci jawaban serta pedoman penskoran

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan tindakan adalah (1) Kegiatan Awal, (2) Kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

### c. Observasi

Berdasarkan pengamatan supervisor diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada pelaksanaan siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat dari skor perolehan siklus I sebesar 70 menjadi 85 pada siklus II.
- 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan dari aktivitas siklus I. hal ini terlihat dari skor perolehan siklus I sebesar 74 meningkat menjadi 80 pada siklus II.
- 3) Hasil Belajar Siswa

Hasil tes formatif siklus II menunjukkan bahwa semua siswa mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan minimum. Dengan demikian ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu 60% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa sudah menunjukkan persentase ketuntasan di atas KKM yang telah ditentukan pihak sekolah sebesar 80%. Pada siklus II ini ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal mengalami peningkatan pada tiap-tiap siklus. Pada pratindakan ketuntasan klasikal sebesar 35% meningkat menjadi 60% pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III pada tahun pelajaran 2019/2020.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan
- [2] Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi. (1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Ditjen Dikti.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Dalman. (2015). Menulis karya ilmiah. Depok: Rajagrafindo Persada.
- [5] Subana M dan Sunarti (1998) Strategi belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- [6] *Seminar Nasional IKIP Mataram*, Mataram, Indonesia, h. 391-396, Oktober 2017.